

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam situasi belajar mengajar, masalah kepribadian guru menempati posisi yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap budi pekerti, atau akhlak santriwati, karena gurulah yang paling banyak berinteraksi dengan para santriwati dibandingkan dengan personel sekolah lainnya, sehingga para santriwati akan menyerap apa saja yang disampaikan oleh guru. Adapun kepribadian guru menurut Ibn Jama'ah adalah seorang guru harus menghiasi dirinya dengan akhlak yang terpuji yaitu rendah hati, khusu', tawadlu, dan berserah diri kepada Allah SWT, mendekatkan diri kepada-Nya baik dalam keadaan terang-terangan maupun tersembunyi. Selain akhlak yang terpuji seorang guru harus pula seorang yang berkepribadian agamis, yaitu memelihara dan menegakkan syari'at Islam, termasuk pula terhadap hal-hal yang disunahkan menurut syari'at baik ucapan maupun perbuatan. Karena tugas guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi yang lebih penting adalah penanaman nilai-nilai yang islami.

Kepribadaian guru sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran untuk menjalankan hal-hal yang terpuji. Dan ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri, yaitu menanamkan kebaikan dalam diri manusia dan sebagai diri individual. Tujuan akhir pendidikan Islam menurut M.'Atiyah Al-Abrasyi (dalam Tafsir, 2008: 49) adalah pembinaan akhlak, menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia

dan akhirat , penguasaan ilmu dan keterampilan bekerja dalam masyarakat. Agar pengajaran agama Islam dapat diterima dan diamalkan dalam kehidupan santriwati sehari-hari, maka guru haruslah betul-betul tampil sebagai figur yang *digugu* dan *ditiru* , artinya apa yang disampaikan sama dengan kenyataan yang dipraktekkan oleh gurunya. Disinilah guru dituntut menjadi teladan bagi santriwatinya dalam segala hal, kapan dan dimanapun guru berada. Kunci kesuksesan pendidikan Islam salah satunya adalah keteladanan dari guru. Oleh karena itu, hendaknya guru menjadi suri teladan yang baik, sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab 21 ditegaskan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ...

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik ..

Guru hendaknya dapat meneladani apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, beliau sebelum menyampaikan sesuatu kepada orang lain, terlebih dahulu memulai dari dirinya sendiri. Di sini antara ucapan dan tindakan sehari-hari harus ada kesesuaian, sehingga keteladanan guru hendaknya benar-benar menjadi kunci keberhasilan pendidikan bagi santriwatinya.

Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, para pendiri memang termotivasi untuk menciptakan ulama bagi ummat. “ Sungguh Kami telah menghias langit yang dekat dengan bintang-bintang itu sebagai alat pelempar setan, dan Kami menyediakan bagi mereka api neraka yang menyala-nyala “. (Al-Mulk: 5), selain itu termotivasi untuk memperbaiki

serta meningkatkan akhlak para penerus bangsa. KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam merupakan salah satu lembaga yang bernuansa Islami, yang mampu menanamkan nilai religius, serta senantiasa membiasakan santriwati untuk berakhlak mulia dan mampu menjadi tauladan bagi orang lain, hal ini sesuai dengan panca jiwa yang menjadi ruh pondok dalam setiap aktifitas sehari-hari. Lima jiwa itu adalah: Jiwa Keikhlasan, Jiwa Kesadaran, Jiwa Kesederhanaan, Jiwa Keteladanan, dan Jiwa Kasih Sayang.

Dalam UU No.14/2005 (Pasal 3) bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, maka guru harus memberikan suri tauladan yang baik. Namun, kenyataan yang ada masih dijumpai guru yang berkepribadian kurang baik, dalam hal ini masih adanya guru yang kurang memperhatikan moral, disiplin, dan ucapan sehari-hari. Dengan fenomena tersebut mengakibatkan adanya sebagian santriwati yang tidak meneladani kepribadian gurunya yang baik sehingga memiliki akhlak yang kurang terpuji. Sehubungan dengan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk meneliti sejauhmana "Hubungan Kepribadian Guru dengan Akhlak Santriwati Kelas III KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011".

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan maksud yang terkandung dalam istilah-istilah pada judul skripsi maka penulis menegaskan istilah pokok yang terkandung dalam skripsi sebagai berikut:

1. Kepribadian Guru

Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain (Depdiknas, 2005: 895). Kepribadian tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang sudah dibawa sejak lahir dan dari luar yaitu lingkungan. Kepribadian manusia dapat berubah, itu berarti bahwa pribadi manusia itu mudah atau dapat dipengaruhi oleh sesuatu (Sujianto, Lubis, dan Hadi, 1999: 3). Kepribadian juga dapat didefinisikan sebagai ciri watak seorang individu yang konsisten, yang memberikan kepadanya suatu identitas sebagai individu yang mandiri, kepribadian mencakup kebiasaan, sikap, dan sifat lain yang khas dimiliki seseorang (Tim Sosiologi, 1997: 46).

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar (Depdiknas, 2005: 377). Guru adalah semua orang yang telah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang (M. Ngalim Purwanto, 2000: 138).

Jadi maksud kepribadian guru di sini adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap guru yang tumbuh atas dua kekuatan yang dibawa sejak lahir dan lingkungan yang dapat berubah dan membedakannya dengan orang lain.

2. Akhlak Santriwati

Dalam bahasa Arab akhlak merupakan bentuk jamak dari *khulk*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at (Kamus Munjid, 1973: 194). Akhlak merupakan perbuatan yang telah mendarah daging, dalam diri manusia yang dilakukan atas kemauan sendiri, dengan tulus dan sebenarnya, bukan berpura-pura. Akhlak sebagai ilmu, digunakan oleh manusia untuk menentukan perbuatan baik atau buruk berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah (Subaiti, 1995: 25).

Santriwati adalah santri perempuan yaitu orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, orang yang saleh (*Kamus Besar Bahasa Indonesia: 2005: 920*). Adapun menurut penulis ialah seseorang yang belajar di Pondok Pesantren dalam istilah yang lain yaitu siswa atau pelajar.

Jadi yang dimaksud akhlak santriwati disini adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at santriwati yang telah mendarah daging dalam dirinya yang dilakukan atas kemauan sendiri, dengan tulus dan sebenarnya, bukan berpura-pura yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah.

3. Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiah (KMI)

KMI merupakan jenjang pendidikan yang setara dengan SLTA, masa pendidikan KMI selama 6 tahun dengan materi pelajaran 70% program kepesantrenan dan 30% non kepesantrenan.

Unit ini bertujuan untuk mendidik kader da'wah dan guru agama yang siap pakai (berkiprah dalam masyarakat). Yang penulis maksudkan di sini adalah Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiah (KMI) Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta, yang berlokasi di Jl. KH Samanhudi No 03 Tegalsari, Laweyan, Surakarta.

Adapun maksud keseluruhan judul di atas adalah adakah hubungan antara kepribadian guru dengan akhlak santriwati kelas III KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah : Adakah hubungan kepribadian guru dengan akhlak santriwati kelas III KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepribadian guru dengan akhlak santriwati kelas III KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011.

2. Adapun manfaat penelitian adalah:

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pentingnya berkepribadian yang baik dan pentingnya akhlak yang mulia.

b. Secara praktis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi guru untuk berkepribadian baik dan memberikan wawasan mengenai pentingnya berkepribadian yang baik.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi santriwati untuk berakhlak mulia dan memberikan wawasan bagi santriwati mengenai pentingnya berakhlak yang mulia.

3) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tambahan atau perbandingan bagi peneliti lain dengan permasalahan sejenis.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang sejenis telah dilakukan akan tetapi dalam hal tertentu menunjukkan perbedaan. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka :

1. Anwar Huda (UMS, 2007) dalam skripsinya yang berjudul ” *Hubungan Kepribadian Guru dengan Tingkah laku Keagamaan Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing polokarto kabupaten sukoharjo tahun 2006/2007* ” menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara

kepribadian guru terhadap perilaku keagamaan siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Blimbing tahun pelajaran 2006/2007 , hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan perhitungan dengan rumus *Product moment* yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kepribadian guru dan perilaku keagamaan santriwati kelas III MTs Muhammadiyah Blimbing.

2. Sri Sulastri (UMS, 2007) dalam skripsinya yang berjudul ” *Sikap Guru dalam Mengajar dan Minat Belajar Siswa* (Studi kasus di MAN 1 Salatiga, kelas 2 Tahun Pelajaran 2006-2007) menyimpulkan bahwa :
 - a. Guru di sekolah tersebut bersikap cukup baik dan memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya, serta bisa membangun motivasi belajar siswa. Disamping itu didalam mengajar guru bisa mempersiapkan bahan-bahan yang akan disampaikan.
 - b. Pada dasarnya sikap guru dalam mengajar sangatlah memengaruhi minat belajar siswa.
 - c. Di MAN 1 Salatiga, sikap guru mengajar pada dasarnya sudah baik, hal ini dapat dilihat dari cara guru dalam mengajar, walaupun masih ada yang kurang optimal, akan tetapi proses belajar mengajar berjalan dengan baik.
3. Anang Fared (UMS, 2008) dalam skripsinya berjudul *Hubungan antara Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Kenakalan Remaja pada siswa SMA Al – Islam 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2007 / 2008* menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

pendidikan agama dalam keluarga dengan kenakalan remaja pada santriwati SMA Al –Islam 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2007 / 2008. Hal ini terbukti terbukti dari hasil analisis korelasi yang memperoleh $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $-0,541 < -0,235$ diterima pada taraf signifikan 5 % Nilai koefisien korelasi bernilai negatif ($-0,541$), hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar pendidikan agama dalam keluarga dan kenakalan remaja bermakna negatif, artinya jika pendidikan agama dalam keluarga semakin meningkat, maka kenakalan remaja berkurang, dan berlaku sebaliknya kenakalan remaja meningkat jika pendidikan agama semakin berkurang.

4. Suparno (UMS, 2006) dengan judul skripsi "*Metode Pembelajaran Aqidah dan Akhlak di SDIT Ar-Risalah Surakarta Tahun Pelajaran 2006-2007*", mengambil kesimpulan bahwa hasil pembelajaran Aqidah Akhlak yang ditunjukkan oleh siswa SDIT Ar-Risalah Surakarta Tahun Pelajaran 2006-2007 yaitu: Siswa dapat membedakan hal-hal yang termasuk mentauhidkan Allah, dan hal-hal yang termasuk syirik kepada Allah, dan juga siswa memiliki akhlak dasar Islam seperti akhlak kepada yang lebih tua harus menghormati dan akhlak kepada yang lebih muda harus mengasihi serta akhlak makan dan minum harus membersihkan tangan, berdo'a, memakai tangan kanan, tidak sambil berdiri ketika makan atau minum dan seterusnya.

Berdasar pada beberapa penelitian di atas dan sejauh pengamatan penulis tampak belum ada yang meneliti tentang hubungan kepribadian

guru dengan akhlak santriwati. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini telah memenuhi unsur kebaruan.

F. Hipotesis

Hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar, atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya (Marzuki, 2002 : 35). Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini penulis ajukan Hipotesa Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihil (H_0) yaitu :

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara Kepribadian Guru dengan Akhlak Santriwati kelas III KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta tahun pelajaran 2010/2011

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara Kepribadian Guru dengan Akhlak Santriwati kelas III KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta tahun pelajaran 2010/2011

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Menurut Suharsimi Arikunto (1998 :251). Kuantitatif korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa erat hubungannya atau tidak adanya hubungan itu.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat empiris atau lapangan, karena berusaha terjun langsung untuk mempelajari intensif tentang latar belakang, dan

interaksi lingkungan suatu unit, individu, kelompok lembaga atau masyarakat.

2. Metode penentuan Subjek

a. Populasi

Dalam penentuan subjek diambil dari seluruh populasi. Adapun populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel (Mardalis, 2006: 53). Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah seluruh santriwati kelas III KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 55 orang.

b. Sampel

Adalah sebagian dari seluruh individu (populasi) yang menjadi objek penelitian (Mardalis, 2006: 55). Jika jumlah subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika jumlah subyek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 1998: 120), maka dalam penelitian ini sampel adalah seluruh santriwati kelas III KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam yang berjumlah 55 anak. Penelitian ini adalah penelitian sampel dengan metode populasi sehingga tidak perlu menggunakan teknik sampling

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Questioner atau Angket

Menurut Arikunto (1998: 140) Questioner atau Angket adalah Sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-

hal yang ia ketahui. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara tertulis tentang kepribadian guru dan akhlak santriwati kelas III KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

b. Metode Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap objek dan menggunakan seluruh panca indera (Arikunto, 1998: 146). Metode ini digunakan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki (Marzuki, 2002 : 58). Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktifitas guru, aktifitas santriwati kelas III KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998: 236). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya Pondok, struktur organisasi, tenaga pendidikan, daftar anak didik, dan data lain yang diperlukan dalam penelitian.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisis dalam penelitian ini yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu analisis data dilakukan secara kronologis setelah data dikumpulkan semua dan biasanya diolah dan dianalisis dengan *computerized* berdasarkan metode analisis yang telah ditetapkan dalam desain penelitian (Suprayogo dan Thobroni, 2003: 191-192).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus teknik *Korelasi Product Moment*, yakni :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto: 1998: 193})$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi antara X dan Y

ΣXY : Nilai hasil variabel (perkalian X dan Y)

ΣX : Nilai variabel pengaruh

ΣY : Nilai variabel terpengaruh

N : Jumlah siswa yang dijadikan sampel/sampel yang akan diteliti

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara umum sebuah skripsi akan lebih sistematis jika disusun dengan sistematika yang sesuai dengan kaidah yang baik, maka dalam skripsi ini penulis mencantumkan garis besar sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pembahasan dalam bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Hipotesis, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Kepribadian Guru dan Akhlak. Diuraikan berbagai pembahasan teori yang menjadi landasan teoritik penelitian yaitu : A) Kepribadian guru meliputi : Pengertian kepribadian, perkembangan kepribadian guru, faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru, dan kepribadian yang harus dimiliki guru B) Akhlak meliputi : Pengertian akhlak, dasar pendidikan akhlak, tujuan pembinaan akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak C) Peranan kepribadian guru dalam pembentukan akhlak

BAB III Data Kepribadian Guru dengan Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta: A) Gambaran Umum berisi Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi dan Misi, Profil Pimpinan, asatidz (pengasuh) dan santri, Sarana dan prasarana B) Data kepribadian guru dengan akhlak santriwati, berisi hasil pengumpulan data angket.

BAB IV : Analisis Data Tentang Hubungan Kepribadian Guru dengan Akhlak Santriwati, meliputi analisis pendahuluan, analisis lanjut dan analisis uji hipotesis

BAB V : Penutup, menguraikan kesimpulan, saran dan kata penutup.

DAFTAR PUSTAKA

(.....)

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta: Rineka Cipta

Barnadib,Sutari Imam. 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta:
FIP FKIP

Fared, Anang. 2008. *Hubungan antara Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Kenakalan Remaja pada Siswa Al – Islam 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2007 / 2008*. Skripsi, Universitas Muhamadiyah Surakarta

Filsafat pendidikan dan dasar filsafat pendidikan pancasila

Huda, Anwar. 2007. *Hubungan Kepribadian Guru dengan Tingkah laku Keagamaan Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing polokarto kabupaten sukoharjo tahun 2006/2007*. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Surakarta

Mardalis. 2006. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara

Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Jogjakarta: PT. Prasetia Widya Utama

Nata,Abuddin. 2000. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Rajawali Pres

Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Al-Ma'arif

Purwanto, M. Ngalm, 1995. *Psikologi pendidkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. _____. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Qomar, Mujamil. 2007. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga

Rusyan, Thabrani dan Wijaya, Cece. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sujianto, Agus dan Lubis, Halem dan Hadi, Taufiq.1999. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Bumi Aksara

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta

Subaiti,Musa. 1995. *AKHLAK Keluarga Muhammad SAW*. Jakarta: PT Lentera Basritama

Sulastri, Sri. 2007. *Sikap Guru dalam Mengajar dan Minat Belajar Siswa*.Skripsi. Universitas Muhamadiyah Surakarta

Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Thobroni dan Suprayogo. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tim Sosiologi, 1997. *Panduan Belajar Sosiologi*. Jakarta: Yudhistira

Prastowo, Andi. 2010. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Surat Al-Kahfi Ayat 60-82 untuk Pendidikan Anak (Studi Kasus atas Tafsir Al-Azhar

Muhibbuddin Al Insaniyah. 2010. memahami remaja.

